

**KAJIAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN
PADA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) PRAFI
DI KABUPATEN MANOKWARI**

Mei Sanadila Halid¹⁾, Meky Sagrim²⁾, Sombuk Musa Yosep³⁾

¹Universitas Papua, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis

²Universitas Papua, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis

³Universitas Papua, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis

ABSTRACT

The development of the agricultural sector, especially food crops, in Manokwari district, supported by an extension system which is institutionally under the coordination and management of the Agricultural Extension Center under the Manokwari District Agriculture Office. The extension activities are managed by the Agricultural Extension Center (BPP), as many as 4 Balai, namely Masni, Prafi, Warmare, and Manokwari. These four BPPs are supported by 88 Field Agricultural Extension Workers (PPL). Currently, the Manokwari Regency Agricultural Extension Center is in charge of coordinating and fostering 4 BPPs in Manokwari Regency, namely, BPP Masni, BPP Prafi, BPP Warmare and BPP Manokwari. This study aims to assess the existing condition of BPP Prafi, evaluate the performance of PPL in WKBPP Prafi, identify factors that affect the performance of PPL. This research took place from 06 July 2021 to 05 August 2021. The place of implementation was at (WKBPP) at BPP Prafi, Manokwari Regency. The method used is descriptive method. The subjects in this study were PPL at (WKBPP) Prafi. The sampling method is by census. The data collected are primary and secondary data. Data analysis was done by tabulation with a frequency distribution to assess PPL performance, while to find out the factors related to PPL performance were analyzed using tabular analysis.

Based on the results of research that has been carried out in Prafi, Manokwari Regency. The performance of field agricultural extension workers in Prafi, Manokwari Regency, was declared in the good category. This is supported by three indicators as parameters, namely indicators of extension programs, implementation of agricultural extension, evaluation and reporting. PPL in Prafi has implemented an extension program, compiling a work schedule in which joint visits with extension workers and field visits must be at the invitation of the farmers. In addition, the extension workers have applied the principle of learning while working because the PPL's job is not only to be a lecturer but also to go out in the field to help the fostered farmers carry out planting, harvesting and selling. The factors that influence the success or failure of PPL are success factors, namely education level, age, and length of work.

Keywords: PPL Performance

PENDAHULUAN

Pertanian (sebut: pertanian arti luas) masih menjadi prioritas pembangunan di Indonesia karena kedudukannya yang sangat vital bagi kehidupan dan perekonomian Indonesia (Van Aarsten, 1953). Kedudukannya yang vital itu nampak dari beberapa hal. Pertama, pertanian masih menjadi mata pencaharian dan sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya yang hidup di daerah pedesaan.

Dari waktu ke waktu, pemerintah Indonesia berupaya mengembangkan sektor pertanian dalam rangka peningkatan

perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pertanian pedesaan. Salah satu strateginya adalah peningkatan kontribusi produksi pertanian, khususnya tanaman pangan (beras, jagung, kedelai), melalui program intensifikasi pertanian.

Penyuluhan adalah perencanaan kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya cipta petani di sektor-sektor tertentu, dalam kehidupan keseharian kebanyakan masih minim di mana pelaku yang di andalkan sebagai ahli perencanaan penyuluhan sejauh ini belum bergiat untuk memberikan pemahaman terhadap petani yang ada di sebagian besar Indonesia padahal harapan rakyat khususnya para petani

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Papua

² Staf Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Papua

³ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Papua

yang ada di pelosok maupun dalam kota mengimingkan hal-hal yang diimpikan, agar secepatnya terpenuhi dalam hal ini teori dan praktek yang akan disalurkan dari lembaga terkait.

Manokwari merupakan salah satu kabupaten di wilayah di Provinsi Papua Barat yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi, jagung dan kedelai (pajake) secara khusus padi dan tanaman perkebunan. Sejak masa sebelum perang Dunia Kedua, di wilayah Kabupaten ini telah hadir usaha perkebunan, hal mana kemudian berkembang di masa pemerintahan Belanda khususnya tanaman kakao dan pala. Usaha pertanian tanaman pangan, khususnya komoditi padi dan kedelai, mulai berkembang sejak hadirnya program transmigrasi pada akhir tahun 1960-an di wilayah Oransbari dan Warmare. Sejalan dengan penambahan jumlah pemukiman transmigrasi dan pembukaan perkebunan kelapa sawit, sector pertanian di kabupaten Manokwari terus berkembang dan menjadi sektor ekonomi yang utama.

Sektor pertanian sebagai salah satu dari beberapa sektor yang menyumbangkan kontribusi dalam Produk Domestik Bruto Indonesia, di mana pada Tahun 2020 Triwulan II sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 16,24% bahkan secara YOY (Year on Year) sebesar 570.033,7 Miliar rupiah, sektor pertanian tetap berkontribusi positif yakni tumbuh 2,19 persen. Dengan demikian pertanian secara tidak langsung berperan dalam menciptakan iklim kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya (Widodo, 2006).

Pengembangan sektor pertanian, khususnya tanaman pangan, di kabupaten Manokwari, ditunjang oleh sistem penyuluhan yang secara kelembagaan berada di bawah koordinasi dan pengelolaan oleh Balai Penyuluhan Pertanian di bawah Dinas pertanian Kabupaten Manokwari. Kegiatan penyuluhan itu dikelola oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), sebanyak 4 Balai, yakni Masni, Prafi, Warmare, dan Manokwari. Keempat BPP ini ditunjang oleh 88 orang tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Secara khusus PPL yang di tempatkan di Prafi berjumlah 11 orang dan penyuluh THL 2

orang dengan 30 Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP). Banyaknya Penyuluh Pertanian yang pindah tugas ke institusi struktural menyebabkan berkurangnya kekuatan untuk membangun pertanian di Kabupaten Manokwari.

Secara struktural, Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Manokwari awalnya berada di bawah Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Manokwari dan berfungsi menjalankan beberapa tugas pokok dan fungsi (Tupoksi). Salah satu diantaranya yaitu sebagai penyedia dan penerima informasi dari penyuluh pertanian atau yang dikenal dengan Balai Informasi Penyuluhan Pertanian (BIPP). Sejalan dengan perombakan kebijakan pada kelembagaan pertanian maka pada tahun 2008 didirikan Balai Penyuluhan Pertanian dan terpisah dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Manokwari. Saat ini Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Manokwari bertugas mengkoordinir dan membina 4 BPP yang ada di Kabupaten Manokwari yaitu, BPP Masni, BPP Prafi, BPP Warmare dan BPP Manokwari.

Prafi Manokwari memiliki luas wilayah kurang lebih 388 km², terdiri dari 16 kampung dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebesar 16.453 jiwa. Ini memiliki BPP yang berada di bawah Balai penyuluhan pertanian Kabupaten Manokwari. Namun, tekad keinginan dari BPP Prafi masih relatif jauh dari sebuah BPP yang maju. Sarana prasarana yang dimiliki oleh BPP ini masih sangat kurang untuk sebuah BPP yang maju. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti misalnya gudang, lahan, sumber dana untuk pengembangan tingkat pengetahuan penyuluh. Sarana prasarana pendukung sebagaimana disebutkan di atas, tentunya berpengaruh terhadap kinerja PPL dalam melaksanakan tupoksinya.

Namun sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa PPL memainkan peranan penting dalam upaya merubah pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari pada petani ke arah yang lebih baik agar dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahataniannya. Demi suksesnya tujuan penyuluhan ini diperlukan adanya peningkatan kinerja penyuluh ke arah yang lebih baik.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi merupakan salah satu Balai Penyuluhan Pertanian di Manokwari yang memiliki lokasi kerja yang luas, yakni mencakup wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP), Kelompok Tani (Poktan) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Wilayah kerja yang luas ini menyebabkan penyuluh menghadapi berbagai macam kendala, berkaitan dengan efektifitas kinerja penyuluh karena kendala jarak, infrastruktur, sarana prasarana penunjang seperti kendaraan, dan rumah tempat tinggal.

Kajian terhadap kinerja penyuluh pada BPP Prafi terkait pelaksanaan perannya dalam menggerakkan petani untuk implementasi teknologi dan diseminasi teknologi/inovasi belum banyak dilakukan. Selain itu, untuk faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja PPL lingkup BPP Prafi belum banyak dilakukan. Secara spesifik, masalah penelitian mengenai kajian kinerja PPL di lingkungan BPP Prafi, dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research questions*), sebagaiberikut: Bagaimana kondisi eksisting BPP Prafi?, Bagaimana kinerja PPL pada BPP Prafi?, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja PPL pada BPP tersebut? Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi Kabupaten Manokwari.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji kondisi eksisting BPP Prafi; , Mengevaluasi kinerja PPL di Wilayah Kerja BPP Prafi; , Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja PPL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian di BPP Prafi, Kabupaten Manokwari. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yang dimulai dari tanggal 06 Juli sampai dengan 05 Agustus tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan teknik penelitian studi kasus. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu peristiwa atau masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sebagai kasus

adalah kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPP Prafi. Data yang di kumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden (PPL) melalui wawancara langsung kepada PPL, berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang tersedia pada Balai Penyuluhan Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian dan Instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini adalah PPL pada WKBBPP Prafi. Metode pengambilan sampel (contoh) yang digunakan adalah secara sensus yaitu sebanyak 11 PPL di BPP Prafi. Data yang diperoleh diolah secara tabulasi menggunakan distribusi frekuensi untuk menilai kinerja PPL, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja PPL dianalisis dengan menggunakan analisis tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Identitas Responden

Kinerja penyuluh pertanian merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas penyuluh dalam melaksanakan proses penyuluhan pada satu kurun waktu tertentu. Dalam melaksanakan tugas kerjanya penyuluh dihadapkan pada berbagai faktor yang berhubungan dengan kinerja yaitu faktor-faktor karakteristik yang melekat pada diri mereka maupun faktor-faktor yang merupakan pendorong serta faktor-faktor yang memelihara semangat kerja mereka. Responden pada penelitian ini berjumlah 11 orang penyuluh. Aspek identitas responden yang diamati meliputi umur, agama, suku, lama bekerja, jumlah petani binaan, jenis kelamin, mata pencarian, pendidikan, status perkawinan, dan jumlah anggota keluarga. (dapat dilihat pada lampiran 1)

Umur

Umur adalah faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar dan efisisensi belajar langsung maupun tidak langsung. Umur dapat memberikan pengalaman seseorang. Pengalaman adalah sumber belajar. Orang yang lebih banyak pengalamanakan lebih mudah mempelajari sesuatu (Sitorus, 2009). Kecenderungan seseorang melakukan sesuatu pada dasarnya tergantung dari kemampuan fisik,

dimana tingkat kemampuan fisik ditentukan oleh tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Salah satu faktor yang menentukan tingkat produktivitas seseorang adalah faktor umur.

Hasil penelitian mengenai umur responden di wilayah penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Golongan Umur di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Golongan Umur (tahun)	Jumlah Responden (jiwa)	Nisbah (%)
1	<15	-	-
2	15-45	3	27,28
3	>45	8	72,72
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa responden merupakan golongan penyuluh pertanian dengan klasifikasi umur produktif, dimana interval umur responden berada pada kisaran 45-60 tahun. Jumlah responden terbesar berada pada kisaran >45 tahun (72,72%). Hal ini berarti bahwa umur responden penyuluh pertanian adalah usia produktif yang memiliki kondisi fisik dan kemampuan bekerja. Gambaran karakteristik umur responden tersebut merupakan salah satu potensi yang dapat dibangun dalam rangka peningkatan kinerja penyuluh pertanian melaksanakan tugas pokok sebagai aparat pemerintah dalam membina, membimbing dan mendamping petani.

Jenis Kelamin

Hasil Penelitian mengenai, sebaran responden menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Responden Menurut Jenis Kelamin di BPP Prafi Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (jiwa)	Nisbah (%)
1	Laki-laki	7	63,64
2	Perempuan	4	36,36
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (63,64%) responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya (36,36%) berjenis kelamin

perempuan. Data ini tidak mengindikasikan adanya ketimpangan gender tetapi situasi pendaftar sampai berstatus tenaga penyuluh adalah lebih banyak laki-laki.

Agama

Di wilayah penelitian, dikaji agama yang dianut responden berdasarkan agama yang diakui di Indonesia yakni Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Hasil penelitian mengenai agama yang dianut responden penyuluh di Prafi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Responden Menurut Agama di BPP Prafi Tahun 2021

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Islam	8	72,72
2	Kristen Protestan	2	18,19
3	Katholik	1	09,09
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas Penyuluh di BPP Prafi menganut agama Islam dan sisanya menganut agama Kristen Protestan dan Katholik. Hal ini dikarenakan responden merupakan masyarakat transmigrasi yang berasal dari suku Jawa yang menganut agama Islam.

Mata Pencaharian

Hasil penelitian mengenai sebaran responden menurut mata pencaharian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Responden Menurut Mata Pencaharian di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Mata Pencaharian	Jumlah Responden (jiwa)	Nisbah (%)
1	PNS	8	72,73
2	PNS + Wira Usaha	3	27,27
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (72,73%) responden adalah PNS sedangkan (27,27%) sisanya mempunyai pekerjaan utama sebagai PNS tetapi mereka juga melaksanakan pekerjaan sampingan seperti penjual jamu, beternak, berkebun, dan lain sebagainya. Data di

atas menggambarkan bahwa status sebagai penyuluh merupakan pekerjaan utama dan lainnya merupakan pekerjaan sampingan, ditinjau dari besarnya curahan waktu sebagai penyuluh serta kontribusi pekerjaan tersebut bagi pendapatan keluarga.

Tingkat Pendidikan Formal

Hasil penelitian mengenai sebaran responden menurut jenjang pendidikan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Responden Menurut Pendidikan di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Status Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SPMA	3	27,27
4	Perguruan Tinggi	8	72,73
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas (72,73%) responden berkualifikasi Pendidikan sebagai lulusan Perguruan Tinggi, dan proporsi terkecil 27,27% responden merupakan lulusan SMTA terutama dari SPMA. Hal ini dikarenakan para penyuluh kebanyakan orang dari luar Papua barat atau penyuluh adalah penyuluh transmigrasi sehingga rata-rata penyuluh berpendidikan atau lulusan perguruan tinggi.

Status Perkawinan

Hasil penelitian mengenai status perkawinan, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Responden Menurut Status Perkawinan di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Status Perkawinan	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Kawin	11	100
2	Belum Kawin	-	-
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh responden yang bekerja di BPP Prafi (100%) berstatus kawin. Hal ini dikarenakan bahwa rata-rata penyuluh sudah memiliki usia dewasa sehingga penyuluh yang bekerja di BPP Prafi rata-rata sudah berkeluarga.

Suku

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa suku-suku yang tersebar di daerah penelitian, seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Komposisi Responden Menurut Suku di BPP Prafi Tahun 2021

No	Suku	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Jawa	6	54,54
2	Ambon	2	18,18
3	Sunda	2	18,18
4	Papua	1	09,10
Total		11	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 7, sebagian besar PPL di BPP Prafi bersal dari suku Jawa (54,54%), suku Ambon (18,18%), suku Sunda (18,18%), dan suku-suku Papua (09,10%). Jadi suku Jawa lebih banyak karena responden merupakan masyarakat transmigran yang berasal dari Pulau Jawa.

Lama Bekerja

Hasil penelitian mengenai klasifikasi responden berdasarkan masa kerja atau lama bekerja sebagai penyuluh pertanian disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja/Lama Bekerja Sebagai Penyuluh Pertanian di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Nisbah (%)
1	<11	-	-
2	12-38	11	100
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa masa kerja Penyuluh Pertanian responden berada pada kisaran 12-38 tahun yang merupakan faktor penentu bagi kinerja mereka dalam melaksanakan tugas pokok sebagai aparat pemerintah, pembina, pembimbing, dan pendamping petani. Belajar lewat pengalaman memberi kesan yang mendalam, sehingga ilmu yang diperoleh baik, lagipula salah satu sumber data yang diakui dan dipercaya, yakni pendapat seseorang dari hasil pengalaman bertahun-tahun dijalannya.

Pengalaman itu pula yang mampu menjadikan para penyuluh tampil lebih profesional.

Jumlah Petani Binaan

Hasil penelitian mengenai jumlah petanibinaan seperti yang disajikan dalam Tabel 9:

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Petani Binaan di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Jumlah Petani Binaan (jiwa)	Jumlah Responden (jiwa)	Nisbah (%)
1	< 30	2	18,18
2	30-250	4	36,36
3	>250	5	45,46
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden umumnya mempunyai jumlah petani binaan lebih dari 250 jiwa (45,46%) yang berarti bahwa responden mempunyai tanggung jawab besar terhadap petani binaannya dalam hal pelaksanaan tugas pokoknya. Jumlah petanibinaan adalah faktor yang berpengaruh besar terhadap kinerja penyuluh pertanian, karena semakin banyak jumlah petani binaan semakin dituntut penyuluh pertanian yang berkinerja baik tinggi tanggung jawabnya. Hal ini karena peranan petugas penyuluhan adalah untuk mencobanya, atau dengan kata lain berperan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang lebih baik dan lebih maju yang mengarah pada perbaikan taraf hidup keluarganya.

Jumlah Anggota Keluarga

Hasil penelitian mengenai jumlah anggota keluarga seperti yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)	Jumlah Responden (jiwa)	Nisbah (%)
1	1 – 4	8	72,73
2	5 – 8	3	27,27
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar (72,73%) mempunyai jumlah anggota keluarga berkisar 1-4 jiwa, sedangkan (27,27%) sisanya mempunyai jumlah anggota keluarga 5-8 jiwa.

Analisa Pendahuluan

Hasil Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian

Hasil penilaian PPL di BPP Prafi ditentukan oleh skor total yang dicapai oleh variabel-variabel kinerja penyuluh.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (100%) kinerja PPL di Prafi Kabupaten Manokwari berkisar baik karena PPL membuat Programa Penyuluhan, Monografi Penyuluhan, Rencana Kerja Tahunan (RTK), Data Kelompok Tani dan juga Laporan Kegiatan penyuluhan secara baik. Hal ini dikarenakan PPL mempunyai tanggung jawab yang memang sudah seharusnya dilaksanakan sebagai PPL.

Kinerja baik dari PPL itu ditunjukkan dengan beberapa hal, sebagai berikut;

1. Penyusunan jadwal penyuluhan sesuai kalender musimtanam, jadwal kunjungan lapangan di mana penyuluh melakukan kunjungan berdasarkan pada kebutuhan undangan petani sedangkan untuk jadwal penyusunan atau pertemuan dilakukan pada saat awal musim tanam.
2. Kinerja dalam melayani: (1) WKPP, (2) banyaknya POKTAN, dan (3) banyaknya GAPOKTAN. Setiap penyuluh mempunyai masing-masing cakupan wilayah kerja yakni terdiri dari 3-5 kampung dan mempunyai petanibinaan atau poktan dengan banyak 160 – 894 orang, satu wilayah kerja mempunyai 5 – 20 kelompok.
3. PPL harus berperan sebagai penggerak bukan sekedar sebagai juru ceramah, apakah sudah melaksanakan prinsip belajar sambil bekerja (learning by doing) atau penyuluh partisipan. PPL di Prafi sudah melakukan prinsip belajar sambil kerja karena tugas PPL bukan hanya juru ceramah saja tetapi juga turun dilapangan untuk membantu para petanibinaan melakukan penanaman, pemanenan serta penjualan. Berdasarkan tiga poin di atas maka bisa disimpulkan bahwa PPL di Prafi sudah melakukan tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh dengan baik dan benar.

Penyiapan Program Penyuluhan (Y1)

Hasil penelitian mengenai penyiapan program penyuluhan di BPP Prafi disajikan pada Tabel 11, dan hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

Tabel 11. Penyiapan Program Penyuluhan di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Tidak pernah	-	-
2	Tidak setiap tahun	1	09,09
3	Setiap tahun	10	90,91
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa (90,91 %) PPL di Prafi membuat penyiapan program penyuluhan sedangkan (09,09) tidak membuat penyiapan program penyuluhan.

Rencana Kerja Tahunan (RKT) Penyuluh (Y2)

Hasil penelitian mengenai Rencana Kerja Tahunan (RKT) penyuluh di BPP Prafi disajikan pada Tabel 12, dan hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

Tabel 12. Rencana Kerja Tahunan (RKT) penyuluh di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Tidak pernah	-	-
2	Tidak setiap tahun	1	09,09
3	Setiap tahun	10	90,91
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa (90,91 %) PPL di Prafi membuat rencana kerja tahunan (RKT) penyuluh sedangkan (09,09) tidak membuat rencana kerja tahunan (RKT) penyuluh. Dapat di lihat bahwa PPL di BPP Prafi melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai PPL dengan baik.

Pembuatan Monografi PPL WKPP (Y3)

Hasil penelitian mengenai pembuatan monografi PPL WKPP di BPP Distrik Prafi disajikan pada Tabel 13, dan hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

Tabel 13. Pembuatan Monografi PPL WKPP di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Tidak membuat	-	-
2	Monografi di buat kurang lengkap	1	09,09
3	Monografi di buat lengkap	10	90,91
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa (90,91 %) PPL di Prafi membuat monografi PPL WKPP sedangkan (09,09) tidak membuat monografi PPL WKPP.

Pembentukan Atau Revitalisasi Poktan Atau Gapoktan (Y4)

Hasil penelitian mengenai pembuatan atau revitalisasi poktan atau gapoktan di BPP Prafi disajikan pada Tabel 14, dan hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa (09,09 %) PPL di Prafi tidak membuat data poktan atau gapoktan, (45,45 %) data poktan atau gapoktan kurang lengkap, sedangkan (45,46 %) data poktan atau gapoktan lengkap. Hal ini bisa dilihat bahwa yang membuat data poktan kurang lengkap dan data poktan lengkap hasilnya sama.

Tabel 14. Pembentukan atau Revitalisasi Poktan atau Gapoktan di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Tidak membuat data poktan atau gapoktan	1	09,09
2	Data poktan atau gapoktan kurang lengkap	5	45,45
3	Data poktan atau gapoktan lengkap	5	45,46
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Pembuatan Pelaporan Kegiatan Penyuluhan (Y5)

Hasil penelitian mengenai pembuatan pelaporan kegiatan penyuluhan di BPP Distrik Prafi disajikan pada Tabel 15, dan hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

Tabel 15. Pembuatan Pelaporan Kegiatan Penyuluhan di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Tidak pernah	-	-
2	Tidak selalu membuat laporan	1	09,09
3	Selalu membuat laporan	10	90,91
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa (90,91 %) PPL di Distrik Prafi membuat pelaporan kegiatan penyuluh sedangkan (09,09) tidak membuat pelaporan kegiatan penyuluh. Hasil di atas berarti penyuluh PPL selalu membuat laporan dan laporan yang di buat adalah

laporan setiap bulan, setiap tiga bulan, setiap enam bulan dan laporan setiap tahun juga ada.

Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja PPL

Kelancaran Penjenjangan Jabatan dan Pangkat (X1)

Hasil penelitian mengenai kelancaran penjenjangan jabatan dan pangkat Penyuluh di BPP Prafi disajikan pada Tabel 16, dan hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 3.

Tabel 16. Kelancaran Penjenjang Jabatan dan Pangkat di BPP Prafi Tahun 2021.

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Lancar	6	54,55
2	Kurang Lancar	4	36,36
3	Tidak Lancar	1	09,09
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 16 menunjukkan bahwa sebagian PPL BPP Prafi sebesar (54,54 %) PPL lancar dalam mengikuti penjenjangan jabatan dan pangkat. Lancarnya kenaikan pangkat dan jabatan dikarenakan penyuluh pertanian menyiapkan berkas-berkas dan kegiatan penyuluh yang selalu diikuti yang dinilai dalam kredit poin sehingga lancarnya kenaikan pangkat. Sedangkan (36,36 %) PPL kurang lancar dalam penjenjangan jabatan dan pangkat. Menurut PPL 4 responden penjenjang jabatan dan pangkat mereka kurang lancar karena pengusulan pangkat harus dengan cara menyiapkan berkas-berkas yang dinilai kredit pointnya. Sedangkan (09,09%) PPL tidak lancar karena kurangnya kredit poin.

Keaktifan Anggota Kelompok Tani Mengikuti Penyuluhan (X2)

Hasil penelitian mengenai keaktifan petani mengikuti penyuluhan disajikan pada Tabel 17, dan hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 3.

Tabel 17. Keaktifan Anggota Kelompok Tani Mengikuti Penyuluhan.

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Aktif	2	18,18
2	Kurang Aktif	6	54,55
3	Tidak Aktif	3	27,27
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Pada Tabel 17 diatas menunjukkan bahwa menurut penyuluh sebagian besar (54,55%) anggota kelompok tani kurang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Sedangkan menurut penyuluh kelompok tani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yaitu sebesar (18,18%). Yang tidak aktif menurut penyuluh kempok tani yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebesar (27,27%). Petani yang sering aktif mengikuti kegiatan penyuluhan adalah petani transmigrasi, petani mengaku mereka aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan karena kegiatan penyuluhan dapat menambah wawasan mereka sehingga mereka mampu mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan usahatani. Untuk petani lokal jarang bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan, kegiatan penyuluhan dianggap hanya menyita waktu mereka. Menurut mereka komoditi yang mereka usahakan kebanyakan komoditi yang bergantung pada turun naiknya harga pasaran, komoditi yang banyak diusahakan oleh petani lokal adalah kakao, cengkeh, dan komoditi perkebunan lain yang bergantung pada turun naiknya harga pasar, sehingga kegiatan penyuluhan tidak berpengaruh pada pendapatan usaha taninya.

Keaktifan Belajar dan Mencari Informasi (X3)

Hasil penelitian mengenai keaktifan belajar dan mencari informasi disajikan pada Tabel 18

Tabel 18. Keaktifan Belajar dan Mencari Informasi

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Aktif	9	81,18
2	Kurang Aktif	-	-
3	Tidak Aktif	2	18,82
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 18 menunjukkan bahwa mayoritas (81,18%) PPL aktif dalam belajar dan mencari informasi, sedangkan (18,82%) lagi tidak aktif dalam belajar dan mencari informasi. Penyuluh mencari informasi dengan cara mengikuti kegiatan atau pelatihan yang dibuat oleh Dinas Pertanian, Mahasiswa Polbangtan, televisi dan lain sebagainya. Manfaat yang di dapatkan penyuluh yaitu menambah wawasan, ilmu, serta yang tidak tauh menjadi tauh.

Jumlah dan Jenis Insentif Penyuluh (X4)

Hasil penelitian mengenai jumlah dan jenis insentif penyuluh di BPP Prafi disajikan pada Tabel 19, dan hasil penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 3.

Tabel 19. Jumlah dan Jenis Insentif Penyuluh yang diterima Penyuluh

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Nisbah (%)
1	Tersedia	7	63,64
2	Kurang Tersedia	2	18,18
3	Tidak Tersedia	2	18,18
Total		11	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 19 menunjukkan bahwa 70% PPL diberikan jumlah dan jenis insentif penyuluh yaitu motor dan mobil sebagai fasilitas penunjang dalam melaksanakan tugas dan juga insentif dalam bentuk dana yaitu dana operasional. Beberapa PPL lainnya tidak memperoleh motor dan mobil dinas tetapi tetap memperoleh dana perjalanan dan dana operasional sebagai insentif dalam bekerja. Hubungan korelasi antara insentif dengan PPL tidak ada hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun 70% PPL insentif kurang berada pada kategori kinerja PPL yang

kurang baik. Para PPL tetap melaksanakan tugas-tugasnya walaupun insentif yang diberikan (motor, mobil, rumah, dana operasional) tidak secara lengkap tersedia. Hal ini terjadi karena para PPL menyadari tanggung jawab pekerjaannya dan ingin melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari, maka dapat diambil berapa kesimpulan yaitu:

1. Kinerja penyuluh pertanian lapangan di Prafi Kabupaten Manokwari dinyatakan kategori baik. Hal ini didukung dengan tiga indikator sebagai parameter yaitu indikator programa penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan. Sedangkan pengalaman yang didapatkan oleh PPL di BPP Prafi seperti petani yang sebelumnya, belum berani mengemukakan pendapatnya saat penyuluhan, sekarang sudah berani untuk menyampaikan pendapat.
2. PPL di Prafi sudah melaksanakan programa penyuluhan, penyusunan jadwal kerja yang dimana penyuluh melakukan kunjungan bersama dengan para penyuluh dan kunjungan lapangan harus melalui undangan para petani. Selain itu para penyuluh sudah menerapkan prinsip belajar sambil kerja karena tugas PPL bukan hanya juru ceramah saja tetapi juga turun dilapangan untuk membantu para petanibinaan melalukan penanaman, pemanenan serta penjualan.
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan PPL adalah faktor keberhasilan yaitu tingkat pendidikan, umur, lama bekerja sedangkan faktor kegagalan PPL yaitu kelancaran penjenjang jabatan yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Para penyuluh pertanian perlu meningkatkan motivasi diri dalam menunjang kinerjanya untuk membantu petani lebih produktif berusahatani. Peningkatan motivasi diri penyuluh pertanian ini dapat dilakukan, melalui pengembangan potensi diri dan kebutuhan untuk berafiliasi.
2. Bagi penyuluh tetap memberikan motivasi atau semangat ke petani dengan keterbatasan yang ada. Sehingga petani merasa mendapatkan pelayanan yang baik dari penyuluh.
3. Bagi instansi terkait dalam hal ini pemerintah setempat hendaknya perlu menambahkan tenaga penyuluh yang ada dalam penyuluhan di Prafi Kabupaten Manokwari. Agar tidak memberatkan penyuluh dalam kegiatan penyuluhannya. Supaya dapat menangani banyaknya kelompok tani yang berada di BPP Prafi menjadi tanggung jawab dari BPP Prafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000. Surat Keputusan Menteri Pertanian No.41.1/Kpts/01.210/2/2000, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya. Deptan. Jakarta.
- Bonai Theopilus Philipus, 2010. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di BPP Distrik Masni Kabupaten Manokwari. Skripsi.
- Badan Pusat Statistik Papua Barat 2019. *Provinsi Papua Barat Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Manokwari 2019*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Manokwari dalam angka 2017*. Badan Pusat Statistik